

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

**(Studi Kasus Pada Kota Batam)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ghulam Iman Sefandra

No. Mahasiswa: 17312514

**PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

**(Studi Kasus Pada Kota Batam)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika.

Oleh:

Nama: Ghulam Iman Sefandra

No. Mahasiswa: 17312514

**PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Batam, 04 Juni 2021

Penulis



(Ghulam Iman Sefandra)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam**

Disusun oleh : GHULAM IMAN SEFANDRA

Nomor Mahasiswa : 17312514

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 05 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI  
DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

**(Studi Kasus Pada Kota Batam)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Nama : Ghulam Iman Sefandra

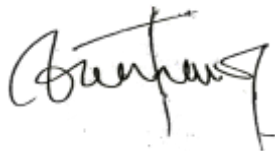
NIM : 17312514

Telah disetujui oleh dosen

pembimbing pada tanggal, 29 April

2021

Dosen Pembimbing.



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA.)

## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah: 286)

*“Do the best and pray. God will take care of the rest.”*

*“When you have never made a mistake, it means you have not tried anything”*

الجامعة الإسلامية  
الاستد بالاندية

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan karya ini untuk:*

*Allah SWT atas segala nikmat-Nya, selalu memberikan kelancaran dan kekuatan dalam segala hal yang sudah dilalui dalam hidup ini,*

*Papa dan Mama tercinta,*

*Fauzi dan Ratnawati,*

*Atas segala cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah putus yang selalu menyertai dalam menjalani keseharian dan untuk masa depan kelak.*

## **KATA PENGANTAR**

### ***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis diberi kelancaran dan kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung junjungkan kita semua Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tentu saja skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya doa, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala kelancaran, kemudahan, dan kekuatan kepada hamba-Nya setiap waktu untuk menjalani aktivitas kesehariannya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi Suri Tauladan penulis dalam menjalankan aktivitas agar selalu taat menjadi umat Islam yang bertaqwa.
3. Kedua orang tua penulis, Fauzi dan Ratnawati, yang sudah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan doa yang



terbaik bagi penulis, sehingga penulis dapat mencapai titik ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Semoga di masa depan penulis dapat mencapai kesuksesan yang lebih baik dan dapat menjadi anak yang membanggakan. Aamiin.

4. Geri Defandra selaku abang dari penulis, Selvi selaku kakak penulis, Yola Agnisa Fandra dan Yessa Aprilia Fandra selaku adik dari penulis, terima kasih atas doa yang selalu mengiring penulis, semoga kelak bisa menjadi orang sukses yang membanggakan mama dan papa. Amin.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbagi ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Pimpinan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

9. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
10. Tim Celup. Bang Gagak, Bang Gery, Bang Eko, Bang Pandu, Suhendra, Andre selaku sahabat terdekat penulis selama menjalani kehidupan dari kecil hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi orang-orang baik dan membuat kehidupan penulis menjadi lebih berwarna, terimakasih atas kelucuan, kebersamaan selama ini dan telah menajalani susah dan senang berbarengan, semoga kelak nantik kita bisa menajadi orang hebat dan membahagiakan orang tua kita amin amin yrb.
11. AA Handry Harry selaku sahabat terdekat, terimakasih atas banyak ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis, terimakasih atas masukan yang selalu diberikan kepada penulis dan selalu membimbing penulis hingga saat ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas kebahagiaan yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih sudah selalu menajdi orang baik. Semoga kelak nanti kita bisa menjadi orang sukses dan selalu membanggakan keluarga. Amiiinn
12. Adeliya Khasna Fakhurohmat selaku teman penulis yang membantu penulis, mensuport penulis untuk mengerjakan penelitian ini. Terimakasih telah menjadi orang baik. Semoga kelak nanti bisa menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua amin.

13. Tim Sukses Skripsi. Fitriyani Sinabung dan Regina Sonia selaku sahabat penulis selama menjalani kehidupan dari SMA hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi orang-orang baik dan membuat kehidupan penulis lebih berwarna. Terimakasih atas keceriaan, kebahagiaan dan kesetiaan dalam kekompakan belajar menuju skripsi dan menjadi seorang sarjana.
14. Tim Streetmunchy. Jordy, Nirez, Aldo, Kevin, selaku teman dekat penulis terima kasih sudah menghabiskan waktu bersama dari mulai SMA hingga saat ini untuk berbagi kebahagiaan, keseruan, kebersamaan. Entah apa yang dilakukan pokoknya selalu bahagia. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan bisnisnya. Amiinnn.
15. Ti.Mula Coffe Bang Ge, Bang Prana, Kak Jenar, Yunda, Kak Natasya selaku teman dan pembimbing yang selalu ada dan mensupport hingga saat ini terimakasih atas kebahagiaan dan kebersamaannya, semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala hal dan kelak bisa menjadi orang yang sukses untuk kedepannya. Aminnnnn
16. Tim Bukan Kaleng-Kaleng. Farras, Yoga, Jimi, Irsyad, Liandy, Fauzan, Arsyah, Gopril, Ainun, Butet, Reiner, Sony, Fikal, Selau teman-teman terdekat dikampus terimakasih atas kebahagiaan yang selalu diberikan, kekompakan, serta keseruan yang pernah dilakukan selama berada dikampus terima kasih telah mau menerima penulis sebagai teman dari saat mulai berada dikampus hingga saat ini, semoga selalu diberikan

kelancaran untuk menjalankan kuliah hingga mendapatkan sarjana dan kelak menjadi orang-orang yang sukses. Aminnnn.

17. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017 yang sudah menjadi keluarga baru bagi penulis, sudah melewati perjuangan belajar bersama, semoga diberikan kelancaran oleh Allah SWT dan diberikan kesuksesan dan jalan yang terbaik.

Penulis mengucapkan banyak Terima kasih kepada seluruh pihak yang juga tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis hingga sampai titik ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini dan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<i>ABSTRACT</i> .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7

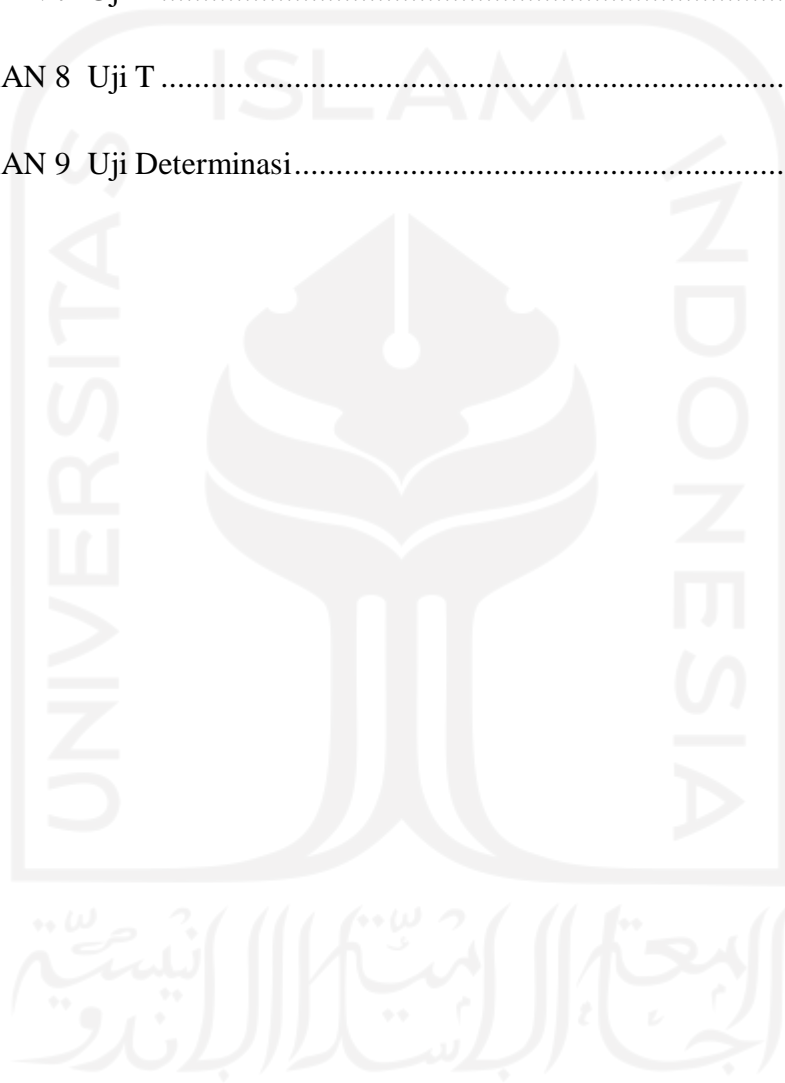
2.1	Pendapatan Asli Daerah .....	7
2.2	Pengertian Pajak Daerah dan Ruang Lingkupnya .....	8
2.2.1	Pajak Daerah .....	8
2.2.2	Jenis Pajak Daerah.....	8
2.3	Retribusi Daerah.....	9
2.3.1	Pengertian Retribusi Daerah.....	9
2.3.2	Jenis Retribusi Daerah .....	9
2.4	Definisi dan Ruang Lingkup Pajak.....	12
2.4.1	Definisi Pajak .....	12
2.4.2	Ciri-Ciri Pajak .....	12
2.4.3	Fungsi Pajak .....	13
2.4.4	Syarat Pemungutan Pajak.....	14
2.4.5	Teori Pemungutan.....	15
2.4.6	Tarif Pajak.....	16
2.5	Jenis-Jenis Pajak dan Pengelompokannya .....	17
2.5.1	Pembagian Pajak .....	17
2.5.2	Timbul dan Berakhirnya Utang Pajak Serta Penagihannya .....	17
2.6	Pengertian Daerah dan Keuangan Daerah.....	18

2.6.1	Daerah.....	18
2.6.2	Keuangan Daerah .....	19
2.7	Penelitian Terdahulu .....	20
2.8	Kerangka Pemikiran .....	23
2.9	Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>25</b>
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.1.1	Populasi.....	25
3.1.2	Sampel.....	25
3.2	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3	Variabel Penelitian.....	27
3.4	Operasional Variabel Penelitian .....	28
3.4.1	Pendapatan Asli Daerah.....	28
3.4.2	Pajak Daerah .....	28
3.4.3	Retribusi Daerah.....	28
3.5	Teknik Analisis Data .....	29
3.5.1	Alat Analisis .....	29
3.5.2	Analisis Deskriptif.....	29

3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	29
3.5.4	Uji Hipotesis.....	31
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	34
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	34
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
4.1.3	Uji Hipotesis.....	40
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.2.1	Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	43
4.2.2	Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	43
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran .....	47
a.	DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN 1	Data PAD,Pajak Daerah, Retribusi Daerah.....	52
LAMPIRAN 2	Uji Statistik Deskriptif .....	54
LAMPIRAN 3	Uji Normalitas .....	54
LAMPIRAN 4	Uji Normalitas .....	55



LAMPIRAN 5 Uji multikolinearitas .....	55
LAMPIRAN 6 Uji heteroskedastisitas.....	56
LAMPIRAN 7 Uji F .....	56
LAMPIRAN 8 Uji T .....	57
LAMPIRAN 9 Uji Determinasi.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas .....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji T .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	42
Tabel 4.8 Uji Analisis Determinasi.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ..... 24



## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of local tax revenue and regional retribution on increasing Regional Original Income (PAD). The population of this research is the Batam City Realization Report. The number of samples taken is 60 consisting of January to December. The multiple linear regression is using analysis techniques. This study uses data on the realization of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) which was taken over five years, starting from 2015 to 2019. The data was obtained from the Tax and Levy Management Agency (BP2RD). The results of this study indicate that local taxes have a significant positive effect on PAD, while regional levies have no effect on PAD in Batam.*

**Keywords:** *Local Taxes, Regional Levies, Local Revenue.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Populasi penelitian ini adalah Laporan Realisasi daerah Kota Batam, Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 terdiri dari bulan Januari sampai Desember. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang diambil selama kurun waktu lima tahun, mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi (BP2RD). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap PAD kota batam.

**Kata Kunci:** Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak mempunyai peran yang penting bagi ekonomi Indonesia, karena pajak salah satu sumber terbesar negara untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Salah satu faktor dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak yaitu dengan metode mensosialisasikan peraturan pajak dengan cara penyuluhan, seruan moral baik dengan media seperti baliho, billboard, dan membuat situs peraturan pajak yang dapat diakses oleh wajib pajak (Wardani & Wati, 2018). Sehingga, pemerintah seharusnya lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan yang menyangkut rakyatnya dengan bersikap adil dalam pemungutan pajak daerah kepada seluruh masyarakat. Pemerintah daerah juga mampu untuk mengalokasikan hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah agar bisa mewujudkan pembangunan yang baik dan menunjang keperluan pemerintah daerah di suatu provinsi/kota tersebut.

Pembangunan nasional memiliki tujuan yaitu menjadikan masyarakat yang makmur dan adil dengan meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan daerah ditujukan agar melancarkan pemerataan pembangunan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki di setiap daerah secara optimal (Purba et al., 2021)

Penyelenggaraan pembangunan nasional selalu memiliki hubungan dengan pembangunan daerah. Untuk melancarkan kegiatan pembangunan nasional diperlukan anggaran dari pemerintah negara yang didapat dari pengumpulan pajak daerah. Pemerintah daerah tidak mendapat sumber pembiayaan secara langsung, oleh karena itu pemerintah daerah dianjurkan untuk mengetahui sendiri sumber keuangannya berdasarkan peraturan UU yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah daerah seharusnya terus berupaya untuk mengetahui kemampuan daerah. yang digunakan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan penerimaan dan pemasukan

Menurut UU Nomor.33 Tahun 2004 tentang perimbangan, pendapatan asli daerah terdiri dari retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Indonesia, 2004). Berdasarkan hal tersebut, pemerintahan daerah berupaya untuk mencari sumber-sumber penerimaan secara optimal. Sehingga akan tersedianya pemasukan untuk keuangan daerah yang dapat dikelola dengan berbagai kegiatan.

Berbagai pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah salah satu sumbernya ialah pendapatan asli daerah, retribusi daerah, pajak daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Adapun pendapatan asli daerah yaitu retribusi daerah dan pajak daerah diharapkan dapat berkontribusi yang cukup besar dalam pembiayaan penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan daerah, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat diharapkan bagi daerah mampu melaksanakan otonomi dengan baik.

Bentuk pemasukan pajak daerah terdiri dari beberapa sumber yaitu Pajak Hiburan, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan Umum, Pajak Parkir, Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan, Pajak Restoran. Retribusi daerah juga menjadi faktor penting dalam pendapatan asli daerah. Adapun bentuk penerimaan retribusi daerah terdiri dari Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan Tertentu.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman, (2020), Riana, (2017), Teza, (2016) menyatakan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2020) menyatakan bahwa retribusi daerah menghasilkan pengaruh negatif terhadap PAD. Berdasarkan hasil ini menunjukkan retribusi daerah dan pajak daerah memberikan sumbangsih yang berpengaruh besar dalam meningkatkan pelaksanaan PAD. Penelitian ini menjadi rujukan atau acuan penulis dalam

melaksanakan penelitian di Kota Batam dengan data yang diambil dari tahun 2015-2019.

Batam merupakan sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang, dan memiliki banyak pulau-pulau kecil lainnya. Memiliki dataran rendah berupa daerah pantai. Pada konteks tersebut menjadikan Batam mempunyai banyak tempat hiburan atau wisata. Hal tersebut menjadikan berpotensi atau pengaruh yang cukup besar dalam penyumbang pajak daerah dan retribusi daerah seperti perdagangan, hotel, restoran, dan banyak penerimaan lainnya. Alasan penulis memilih Kota Batam dikarenakan banyaknya hotel-hotel mewah berbintang dan tempat hiburan yang berada di kota Batam yang dikenakan pajak. Sektor industri menjadi salah satu sektor terbesar di dalam perekonomian Batam.

Berdasarkan data tahun 2019 telah didapat penerimaan PAD sebesar Rp1,284 triliun yang didapat dari beberapa sektor yakni retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain PAD yang sah. Dari pajak daerah dapat memberikan sumbangan sebesar Rp1,051 triliun, retribusi daerah Rp100 miliar, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Rp10,6 miliar dan lain-lain PAD yang sah Rp121 miliar. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah memiliki peran yang cukup besar dibandingkan penerimaan lain dan retribusi daerah juga menjadi salah satu peran yang mendominasi dibandingkan dengan pendapatan lain-lain yang dipisahkan.



Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan, sehingga disimpulkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah menjadi bagian yang penting dalam pendapatan asli daerah. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah pada Kota Batam.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu apakah terdapat pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah pada Instansi Badan Penerimaan Pajak dan Retribusi Kota Batam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat pokok yaitu secara praktis dan akademik. Manfaat praktis ditujukan kepada Instansi terkait yaitu dalam hal ini adalah Kota Batam, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mempertimbangkan bagi pemerintah daerah Batam dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan efektivitas pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah. Manfaat akademis mengacu pada institusi pendidikan, dalam hal

ini adalah Universitas Islam Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan terkait peningkatan pendapatan asli daerah berdasarkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah .

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Di dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Berisi hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 33, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2004). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Pasal 6 ayat, menyatakan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari (Indonesia, 2004):

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Lain-lain PAD yang sah dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- Pendapatan bunga
- Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- Jasa giro.

## **2.2 Pengertian Pajak Daerah dan Ruang Lingkupnya**

### **2.2.1 Pajak Daerah**

Menurut Undang-Undang Nomor.28 Tahun 2009 pajak daerah adalah pembayaran wajib yang dilakukan oleh perorangan atau badan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, untuk memenuhi kebutuhan daerah sebesar-besarnya untuk menjadikan rakyat sejahtera (Paramyta, 2015).

### **2.2.2 Jenis Pajak Daerah**

Pajak Kabupaten/Kota terdapat beberapa jenis sebagai berikut :

- a. Pajak Sarang Burung Walet
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Reklame
- d. Pajak Penerangan Jalan
- e. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- f. Pajak Hiburan
- g. Pajak Parkir
- h. Pajak Hotel
- i. Pajak Air Tanah

## **2.3 Retribusi Daerah**

### **2.3.1 Pengertian Retribusi Daerah**

Berdasarkan UU Nomor.28 Tahun 2009 retribusi daerah merupakan pelayanan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Paramyta, 2015).

### **2.3.2 Jenis Retribusi Daerah**

#### **a. Retribusi Jasa Umum**

Retribusi jasa umum adalah pungutan atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan kemanfaatan umum yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Retribusi Jasa Umum menjadi beberapa bagian :

1. Retribusi Pemakaman dan Pengabuan Mayat
2. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
3. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
4. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
5. Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP dan Akta Catatan Sipil
6. Retribusi Pelayanan Pasar
7. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
8. Retribusi Pengolahan Limbah Cair
9. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi
10. Retribusi Pelayanan Parkir

11. Retribusi Pelayanan Pendidikan
12. Retribusi Pelayanan Kesehatan
13. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
14. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
15. Retribusi Pengendalian Lalu Lintas

b. Retribusi Jasa Usaha

Pungutan atas pelayanan atau disebut juga dengan retribusi jasa usaha merupakan jasa yang dipungut atas jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah menurut asas komersial, termasuk jasa yang menggunakan pelayanan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Retribusi jasa usaha terbagi atas :

1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
2. Retribusi Terminal
3. Retribusi Tempat Khusus Parkir
4. Retribusi Penjualan Produk Usaha Daerah
5. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
6. Retribusi Penyeberangan di Air
7. Retribusi Pasar Grosir dan Pertokoan
8. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
9. Retribusi Pelayanan Kepelabuhan

## 10. Retribusi Tempat Pelelangan

## 11. Retribusi Rumah Potong Hewan

### c. Retribusi Perizinan Tertentu

Pungutan atas pelayanan atau disebut juga retribusi perizinan tertentu merupakan badan yang mengatur maupun mengawasi penggunaan sumber daya alam, pemanfaatan ruang komoditas, penggunaan pemanfaatan fasilitas lainnya untuk menjaga dan melindungi kepentingan ataupun melindungi kelestarian lingkungan umum. retribusi perizinan tertentu terbagi atas:

1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
2. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
3. Retribusi Izin Gangguan
4. Retribusi Izin Trayek
5. Retribusi Izin Usaha Perikanan
6. Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Asing (IMTA)

## **2.4 Definisi dan Ruang Lingkup Pajak**

### **2.4.1 Definisi Pajak**

Pengertian pajak berdasarkan UU Nomor.28 Pasal 1 Tahun 2007 sumbangan wajib pajak kepada negara yang terutang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan hasil secara langsung yang digunakan sebagai keperluan negara untuk memenuhi kepentingan kemakmuran masyarakat luas (HARAHAP, 2020)

### **2.4.2 Ciri-Ciri Pajak**

Dari beberapa definisi di atas baik secara ekonomi, pajak sebagai pengalihan dari sektor swasta ke sektor pemerintah. Secara hukum pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan. Adapun ciri-ciri pajak sebagai berikut:

- a. Pemungutan pajak berdasarkan UU. Landasan hukum pemungutan pajak terdapat dalam UUD 1945 Pasal 23 Ayat (2) (Alrasid, 2017) yang berbunyi :  
Segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang.
- b. Pajak dipungut oleh pemerintah pusat dan pemerintahan daerah.
- c. Pungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah, secara rutin dan untuk pembangunan.
- d. Sebagai indikator untuk mengatur anggaran suatu negara.
- e. Dalam pemungutan pajak dapat dilakukan secara paksa jika wajib pajak tidak mematuhi ketentuan dan bisa mendapat sanksi atau hukuman sesuai undang-undang.



### 2.4.3 Fungsi Pajak

Pajak memiliki peran penting dalam suatu negara, hal ini menjadikan semua warga wajib membayar pajak untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, pungutan ini dipungut untuk membiayai kepentingan umum (Kesuma, 2016). Khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hal di atas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

#### a. Fungsi Anggaran

Untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam pelaksanaannya, seperti penyediaan pendidikan, fasilitas kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu perpajakan merupakan salah satu sumber terbesar perpajakan nasional. Di Indonesia, perpajakan merupakan sumber pajak nasional terbesar. Misalnya, dalam APBN 2019, kontribusi perpajakan terhadap pendapatan belanja negara sebesar 72% atau sebanyak Rp 1.136,17 triliun.

#### b. Fungsi Pengaturan

Fungsi pajak pengaturan merupakan suatu pencerminan suatu kebijakan dengan ekonomi suatu negara. Dengan kebijakan tersebut pemerintah berharap dapat berupaya dalam mengurangi beban pajak pada UMKM melalui kebijakan ini.

#### c. Fungsi Stabilitas

Fungsi stabilisasi berperan penting dalam mengatasi inflasi dan deflasi suatu negara serta keseimbangan ekonomi nasional lainnya. Dalam hal ini fungsi stabilitas terlihat ketika nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar turun. Pemerintah dapat memberikan sebuah kebijakan perpajakan untuk menstabilkan nilai rupiah, salah satunya menaikkan bea masuk dan pajak pertambahan nilai impor.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Fungsi redistribusi merupakan penggunaan pajak untuk menciptakan lapangan kerja. Apabila kesempatan kerja meningkat, penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak akan memungkinkan pemerataan pendapatan masyarakat.

#### **2.4.4 Syarat Pemungutan Pajak**

Memang membayar pajak adalah suatu kewajiban yang harus kita lakukan jika kita memiliki penghasilan sebagai warga negara, membayar pajak suatu kewajiban yang harus kita penuhi. Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, profesi apa pun yang kita lakukan sebagai pegawai kantor atau wajib pajak pada umumnya dianggap sebagai beban. Dalam proses pemungutan pajak, otoritas tidak sewenang-wenang. Perpajakan harus didasarkan pada kondisi masyarakat agar tidak membebaninya. Adapun syarat yang dimaksud adalah:

- a. Pemungutan yang adil.
- b. Pemungutan pajak harus sesuai dengan UU

- c. Tidak mengganggu perekonomian
- d. Harus Efisien
- e. Sistem pemungutan harus sederhana

#### **2.4.5 Teori Pemungutan**

Dalam pemungutan pajak terdapat beberapa teori yang mendasari (Andi M., 2013), yaitu:

- a. Teori asuransi

Dalam teori ini warga negara yang membayar pajak mendapat jaminan dari negara. Negara mempunyai tugas untuk melindungi warganya dengan segala kepentingan. Keselamatan dan keamanan jiwa serta harta bendanya. Dalam perlindungan ini diperlukan biaya di ibaratkan seperti pembayaran premi. Tetapi di dalam teori ini banyak ditentang karena akan timbul kerugian, antara pembayaran pajak dan jasa tidak dapat berhubungan secara langsung.

- b. Teori kepentingan

Dalam teori ini negara dan warganya saling membutuhkan. Di mana negara harus melindungi harta dan jika masyarakat agar semua berjalan dengan lancar. Untuk melakukan semua itu dibutuhkan biaya yang banyak, apabila meningkatnya tingkat kepentingan perlindungan maka semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang cukup banyak tersebut dibebankan kepada masyarakat, biaya yang dikeluarkan tersebut sama saja membayar pajak.

#### 2.4.6 Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan pemungutan pajak atas objek pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak (Budhiartama & Jati, 2016). Adapun tarif pajak dapat dibedakan atas :

a. Tarif Degresif

Tarif degresif adalah tarif pajak yang persentasenya akan lebih kecil dari jumlah basis pajak tinggi atau seiring dengan peningkatan basis pajak, persentase tarif pajak akan menurun.

b. Tarif Proporsional

Tarif pajak proporsional adalah tarif pajak persentase tetap, bahkan jika dasar pengenaan pajaknya telah diubah. Oleh karena itu, berapapun jumlah objek pajak, persentasenya tetap.

c. Tarif Tetap

Tarif pajak tetap merupakan pungutan pajak dengan nilai nominal tetap dan tidak ada hubungannya dengan jumlah pajak yang dipungut.

d. Tarif Progresif

Tarif progresif adalah pungutan pajak yang persentasenya akan meningkat secara proporsional.

## **2.5 Jenis-Jenis Pajak dan Pengelompokannya**

### **2.5.1 Pembagian Pajak**

Adapun pembagian pajak sebagai berikut:

- a. Jenis pajak menurut sifatnya
  1. Pajak objektif
  2. Pajak subjektif
- b. Jenis pajak menurut wewenang pemungutan
  1. Pajak daerah
  2. Pajak pusat/negara
- c. Jenis pajak menurut golongan.
  1. Pajak tidak langsung
  2. Pajak langsung

### **2.5.2 Timbul dan Berakhirnya Utang Pajak Serta Penagihannya**

Berdasarkan Formil menyatakan utang pajak ada dikarenakan surat ketetapan pajak yang dikeluarkan oleh otoritas pajak. Hal tersebut timbul ketika sistem penilaian resmi digunakan untuk perpajakan, yaitu sistem perpajakan di mana otoritas pajak harus membayar dan menghitung pajak. Kemudian, otoritas pajak akan mengirimkan pemberitahuan kepada wajib pajak terkait jumlah yang harus dibayarkan. Alasan yang menjadikan seseorang berhutang pajak antara lain:

- a. Perbuatan, membangun gedung, melakukan kegiatan impor dan ekspor serta bepergian ke luar negeri.
- b. Peristiwa atau kejadian, mendapat hadiah undian.

Utang pajak berakhir karena beberapa hal berikut :

- a. Pembebasan.
- b. Pelunasan/pembayaran
- c. Penghapusan utang
- d. Daluwarsa
- e. Kompensasi

## **2.6 Pengertian Daerah dan Keuangan Daerah**

### **2.6.1 Daerah**

Menurut undang-undang No 23 tahun 2014 (Yustisia, 2015) mengenai Pemerintah Daerah , menyatakan pemerintahan daerah adalah pembuat urusan pemerintahan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berdasarkan asas otonomi . Sesuai dengan prinsip dan sistem negara Indonesia yang terdapat dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

### 2.6.2 Keuangan Daerah

Pengertian keuangan daerah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengelola keuangan daerah sesuai dengan jabatan dan wewenangnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban.

Adapun ruang lingkup keuangan daerah :

- a. Penerimaan daerah dan pengeluaran daerah
- b. Dalam rangka mewujudkan kepentingan umum, kekayaan pihak lain dikuasai oleh pemerintah daerah.
- c. Hak pemerintah daerah untuk memungut pajak daerah dan retribusi daerah
- d. Kewajiban daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah sudah banyak dilakukan. Salah satu peneliti yang dilakukan oleh Usman, (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara retribusi daerah dan pajak daerah ke pendapatan asli daerah. Hal ini menyatakan bahwa pajak daerah memiliki kontribusi yang besar bagi pendapatan asli daerah, sedangkan retribusi daerah berpengaruh negatif.

Selain itu penelitian Fina, (2018) menunjukkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap PAD Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah.

Selanjutnya yaitu Riana, (2017) juga meneliti tentang pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zahari, (2017) penelitian ini mendapatkan hasil bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Selain itu penelitian mengenai pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dilakukan oleh Nursalin, (2017). Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Selanjutnya Muslin, (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pajak reklame, pajak restoran, retribusi jasa umum, jumlah penduduk, dan jumlah industri berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sleman.

Selanjutnya Teza, (2016) juga meneliti tentang analisis penerimaan pajak dan realisasi pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif. Sedangkan pajak daerah dan dana retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

## **2.8 Hipotesis**

- 1. Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**

Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, di mana pajak daerah memberikan sumbangsih yang cukup besar untuk pembiayaan pemerintahan dan pembangunan daerah, dalam hal ini pajak daerah bermanfaat dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penggunaan uang pajak meliputi belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jembatan, sekolah, jalan-jalan, rumah sakit yang dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak. Pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh masyarakat dan setiap warga negara mulai saat lahir sampai meninggal dunia, menikmati fasilitas dan pelayanan dari pemerintah yang berasal dari uang pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya Usman, (2020), Fina, (2018), Teza, (2016), dan Usman, (2020) menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Jadi hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

**H1 : Penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD Kota Batam.**

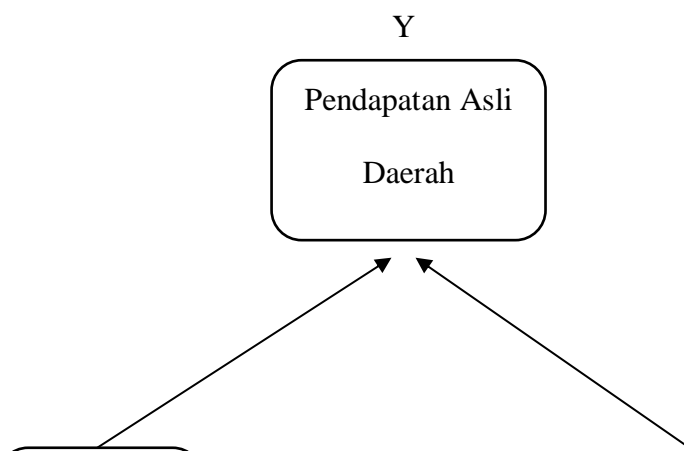
**2. Penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kota Batam**

Retribusi daerah adalah pembayaran jasa atau pemberian izin khusus yang disediakan oleh pemerintah daerah kepada perorangan / lembaga, diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam pembangunan daerah,

sehingga dapat meningkatkan dan menyeimbangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Retribusi daerah dipungut atas balas jasa sehingga pembayaran dapat dilakukan terus menerus. Yang menikmati jasa yang disediakan pemerintah daerah dapat dikenakan retribusi. Faktor yang membedakan antara pungutan retribusi dengan sumber pendapatan yang lain adalah ada tidaknya jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah. Sektor retribusi berkaitan erat dengan tingkat aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Artinya semakin berkembang tingkat ekonomi masyarakat, maka semakin tinggi retribusi yang bisa dipungut. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana, (2017), Teza, (2016), Fina, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerimaan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Jadi hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

**H2 : Penerimaan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD Kota Batam.**

## 2.9 Kerangka Pemikiran





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari pemaparan di atas, penulis ingin menguji apakah penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mengujinya penelitian ini menggunakan analisis regresi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut (Kerlinger, 1979), populasi adalah “set of all the object of elements under consideration” (sekumpulan objek elemen yang tengah ditinjau). Populasi riset adalah semua data di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam yang bersifat time-series.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel menurut (Kerlinger, 1979) adalah “a portion of a population usually taken as representative of the population” (porsi dari suatu populasi yang diambil sebagai perwakilan populasi). Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi. Umumnya, sampel dapat digunakan untuk mewakili karakteristik populasinya.. Data yang diambil dari data tahun 2015-2019, khususnya menyangkut retribusi daerah, pajak daerah, pendapatan asli daerah. Peneliti yakin mendapatkan data riset yang dibutuhkan.

### 3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah pihak ketiga, secara berkala (*time series*) untuk melihat perkembangan objek riset selama periode tertentu. Ketersediaan data mutlak harus dipenuhi dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan lokasi penelitian di wilayah Kota Batam. Dalam penelitian ini data yang ada berasal dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam. Selain itu untuk menunjang penelitian ini mendapatkan sumber informasi lain yang didapatkan dari jurnal-jurnal dan hasil skripsi milik peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

a. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data retribusi daerah, pajak daerah, dan pendapatan asli daerah yang dapat dilihat dalam laporan realisasi APBD.

## b. Studi Pustaka

Dalam melakukan studi pustaka, penulis berusaha memperoleh referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penulisan penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Khairani, 2016) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, suatu variabel mempunyai objek yang bermacam-macam. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pendapatan asli daerah menjadi variabel dependen, karena dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu retribusi daerah dan pajak daerah.
- b. Variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen. Retribusi daerah dan pajak daerah memengaruhi pendapatan asli daerah, sehingga retribusi daerah dan pajak daerah menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

### **3.4 Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Pasal 1 ayat (18) UU Nomor 33, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2004).

#### **3.4.2 Pajak Daerah**

Menurut Undang-Undang Nomor.28 Tahun 2009 Pajak daerah adalah pembayaran wajib yang dilakukan oleh perorangan atau badan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, untuk memenuhi kebutuhan daerah sebesar-besarnya untuk menjadikan rakyat sejahtera (Paramyta, 2015).

#### **3.4.3 Retribusi Daerah**

Berdasarkan UU Nomor.28 Tahun 2009 retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Paramyta, 2015).



### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Alat Analisis**

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, model regresi linear berganda memakai program SPSS versi 20.0 digunakan. Piranti ini punya sifat ideal dan bisa diandalkan, secara teknis amat kuat, mudah dikalkulasi dan disimpulkan interpretasinya (Gujarati & Porter, 1999).

#### **3.5.2 Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan sampel dan populasi di Kota Batam. Data yang bersumber dari laporan APBD pemerintahan daerah Kota Batam yakni data retribusi daerah, pajak daerah, pendapatan asli daerah dan penerimaan lain-lain yang diperoleh dari kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi (BP2RD) Kota Batam. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data, sehingga dapat dilihat nilai minimum, rata-rata, maksimum, serta standar deviasinya.

#### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang

normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2016). Penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### **3.5.3.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada umumnya dilakukan menggunakan Pengujian Durbin-Watson (Santoso, 2016). Dengan syarat pengambilan keputusan yaitu nilai Durbin-Watson lebih besar dari DU (nilai atas) dan lebih kecil dari 4-DU, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

### **3.5.3.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Santoso, 2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

### **3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas (Santoso, 2016).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang mencoba menjelaskan ketergantungan variabel terikat. Untuk meramalkan nilai rata-rata tambahan berdasarkan nilai tetap variabel bebas (Gujarati & Porter, 1999). Model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisis adalah menggunakan persamaan regresi berganda, yang dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = Pendapatan Asli Daerah Kota Batam

a = Konstanta

X1 = Pajak Daerah

X2 = Retribusi Daerah

e = Kesalahan Pengganggu

#### 3.5.4.2 Uji F (Fisher)

Uji f bertujuan untuk menilai kelayakan sebuah model regresi. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f tabel dengan f hitung. Dalam tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) pembilang adalah k-1, dan df penyebut adalah n-k, di mana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ;  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ;  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.5.4.3 Uji t

Uji t dalam penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 . Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Santoso, 2016). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.4 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Santoso, 2016) koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Jika semakin kecil koefisien determinasi, maka semakin terbatas variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar

pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan PAD Kota Batam.

Nilai  $R^2$  yang baik adalah apabila keseluruhan variabel dependen bisa dijelaskan dalam variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Di mana  $0 < R^2 < 1$

Rumus uji determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{\sum \beta_i XY}{\sum Y_i^2}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Sedangkan nilai R dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil analisis data dan penelitian tentang pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

**4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan**

**4.1.1 Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini untuk menentukan data mencakup nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Daerah	60	30123543	150934348	62627435	21609799
Retribusi daerah	60	4696603	10404733	7439301	1221425
Pendapatan Asli Daerah	60	51234765	168860829	82968132	21147768
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel 4.1 dijelaskan jumlah data (N) yang diuji sebanyak 60 yang diambil dari bulan Januari-Desember, dari tahun 2015-2019. Dapat diperoleh nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Data yang diambil dari bulan Januari-Desember selama 5 tahun dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah terbesar yaitu Rp.168 juta yang diperoleh di tahun 2019 . Sedangkan jumlah PAD terendah, yaitu Rp 51 juta diperoleh di tahun 2015. Rata-rata PAD yang diperoleh selama 5 tahun (2015-2019) sebesar Rp 82 juta dan standar deviasi sebesar Rp 21 juta.

2. Pajak Daerah

Penerimaan pajak terbesar dihasilkan pada tahun 2019 sebesar Rp150 juta oleh Kota Batam. Penerimaan pajak daerah terendah dihasilkan pada tahun 2015 sebesar Rp30 juta oleh Kota Batam. Degan rata-rata sebesar Rp 62 juta dan standar deviasi sebesar Rp 21 juta.

### 3. Retribusi Daerah

Penerimaan retribusi terbesar dihasilkan pada tahun 2018 sebesar Rp10 juta oleh Kota Batam. Sedangkan penerimaan retribusi daerah terendah pada tahun 2019 sebesar 4 juta oleh Kota Batam. Dengan rata-rata penerimaan retribusi daerah adalah sebesar Rp7 juta dengan standar deviasi Rp1 juta.

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa penerimaan pajak daerah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan asli daerah dibandingkan dengan retribusi daerah.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Syarat pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan melihat angka pada baris signifikansi, dengan syarat angka signifikan harus lebih besar daripada 0,05. Jika angka lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Seperti terlihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

<b>Asym. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
0,200	Berdistribusi Normal

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 di mana angka tersebut lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### **4.1.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Dengan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi Dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika DW di atas 2, maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika angka DW di bawah -2, maka terdapat autokorelasi positif

- Jika angka DW berada di antara angka -2 sampai 2, maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	1.569
----------------------	-------

Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan Durbin-Watson, dengan angka DW sebesar 1.569 sehingga tidak terjadi autokorelasi karena angka tersebut berada di antara -2 sampai 2, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* lebih kecil atau sama dengan 0.10, maka model regresi tersebut tidak terdapat hubungan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Statistik Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	

Pajak Daerah	0.856	1.168	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
Retribusi Daerah	0.856	1.168	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Dari dari perhitungan yang ada pada tabel di atas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF =1.168 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bebas dari multikolinearitas (tidak ada korelasi).

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual pada suatu proses pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu syarat untuk model regresi yang baik adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji glejser, dengan pengambilan keputusan yang dapat dilihat pada kolom signifikansi (sig.). jika signifikansi lebih besar daripada 0.05, maka variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas**

Variabel	Signifikan si	Keterangan
Pajak Daerah	0.172	Tidak terjadi Gejala heteroskedastisitas
Retribusi Daerah	0.319	Tidak terjadi Gejala heteroskedastisitas

Hasil dari uji multikolinearitas menggunakan uji glejser. Hasil signifikansi dari variabel bebas ( $x_1$ ) menunjukkan sebesar 0.172 di atas dari nilai standar signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel ( $x_2$ ) menunjukkan sebesar 0.319 di atas dari nilai standar signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4.1.3 Uji Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Uji T**

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikan 0,05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hasil perhitungan dapat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig.
Pajak Daerah	0.767	0.009
Retribusi Daerah	0.550	0.057
<b>Variabel Dependen:</b> Pendapatan Asli Daerah		
<b>Konstanta:</b> 34083572		
<b>Std Error:</b> 10233118		

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah dengan signifikansi sebesar 0.009, serta hasil menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah dengan signifikansi sebesar 0.057.

#### 4.1.3.2 Uji F (Fisher)

Uji f digunakan untuk menilai kelayakan sebuah model regresi. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f tabel dengan f hitung. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dapat dilihat pada kolom signifikansi (sig.). Jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian layak untuk digunakan, dan jika lebih besar dari 0,05 maka penelitian tidak layak untuk digunakan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

<b>Signifikansi Uji F</b>	<b>0.011</b>
---------------------------	--------------

Uji kelayakan model =  $X_1, X_2 > Y$

Berdasarkan hasil tabel perhitungan di atas, angka signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0.011. Bisa ditarik kesimpulan model dalam penelitian ini layak digunakan.

#### **4.1.3.3 Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Jika semakin kecil koefisien determinasi, maka semakin terbatas variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Analisis Determinasi**

<b>Adjusted R Square</b>	<b>0.638</b>
--------------------------	--------------

Pada tabel ini terdapat adjusted r square sebesar 0.638 yang dipersentasekan sebesar 63,8% menunjukkan pengaruh dari pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pada penelitian ini membuktikan bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap PAD. Artinya, semakin banyak pajak daerah yang dapat oleh suatu daerah tersebut maka sangat berpengaruh pada pendapatan suatu daerah.

Kota Batam memiliki banyaknya hotel-hotel mewah berbintang dan tempat hiburan yang dikenakan pajak. Kota Batam memiliki banyak industri yang merupakan sektor terbesar dalam perekonomian di Batam. Masing-masing sektor tersebut berpotensi menghasilkan pajak daerah. Oleh sebab itu pajak daerah memiliki kontribusi yang besar bagi suatu daerah yang dihasilkan berasal dari beberapa sektor pajak seperti: pajak hotel, pajak reklame, pajak hiburan, pajak restoran dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fina, (2018); Teza, (2016); Usman, (2020) menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

### **4.2.2 Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pada penelitian ini membuktikan bahwa retribusi daerah mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga banyak atau tidaknya penerimaan retribusi daerah belum tentu berpengaruh terhadap penerimaan PAD Kota Batam.

Meskipun Kota Batam mempunyai banyak hotel-hotel berbintang, tempat hiburan, dan memiliki banyak industri yang dapat menghasilkan pajak daerah, tetapi masih minimnya hasil retribusi, karena kurangnya retribusi yang dihasilkan dari beberapa sektor yang ada seperti, retribusi pelayanan parkir masih kurangnya retribusi parkir yang dihasilkan oleh kota batam dikarenakan dibatam menetapkan sistem drop-off dimana setiap kendaraan yang parkir kurang dari 15 menit tidak dikenakan biaya apapun atau gratis oleh karena itu masih kurangnya retribusi pelayanan parkir yang dihasilkan dikota batam, retribusi pelayanan kesehatan dan retribusi pelayanan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Usman, (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam. Dalam penelitian ini data yang digunakan diambil dari 5 tahun terakhir (2015-2019).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan signifikansi sebesar 0.009.
2. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penulis selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan dari penelitian yang dilakukan:

1. Pada penelitian ini tidak digunakannya aspek lain sebagai pendukung untuk melihat pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Pada peneliti ini hanya meliputi Kota Batam dan sampel yang diambil hanya 5 tahun terakhir.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Hasil kesimpulan yang sudah dijabarkan sebelumnya akan menjadi dasar bagi peneliti menentukan implikasi dari penelitian ini. Implikasi tersebut antara lain:

1. Bagi pemerintah Kota Batam lebih meningkatkan pendapatan asli daerahnya, terutama dari aspek retribusi daerah.
2. Dengan penelitian ini, untuk pengambil keputusan kebijakan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Kota Batam dalam upaya memajukan daerahnya khususnya di penerimaan Pendapan Asli Daerah dan tidak terlalu bergantung dengan dana dari pusat
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dan perbandingan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penndapatan asli daerah.

## 5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipaparkan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Batam

Pemerintahan daerah Kota Batam dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Sehingga pengelolaan keuangan tersebut dapat dioptimalkan dari beberapa aspek salah satunya yaitu retribusi daerah, dari penelitian ini retribusi daerah yang kurang maksimal.

### 2. Bagi Penelitian Lain

Penulis masih menyadari keterbatasan dalam penelitian ini, ditinjau dari jumlah sampel yang hanya meliputi Kota Batam dan diambil dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya diupayakan untuk memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dan periode yang digunakan disarankan untuk mengambil data lebih dari 5 tahun. Agar penelitian lebih detail dan lengkap bagaimana hasil dari pengaruh PAD.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alrasid, H. (2017). Pembahasan Pasal 23 UUD 1945. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 25(5), 412–422.
- Harahap, N. D. (2020). Akibat Hukum Terhadap Wajib Pajak Yang Melakukan Tindak Pidana Perpajakan Ditinjau Dari UU NO. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 68–79.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang. *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566–572.
- Octovido, I. (2014). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1).
- Paramyta, D. S. (2015). Pengenaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Terhadap Hibah Wasiat Pasca Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *Premise Law Journal*, 4, 14042.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. VisiMedia.
- Andi M., N. Y. (2013). Intensifikasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sarolangun, 53(9), 1689–1699.

- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ...  
Rozaini, N. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Budhiartama, I. G. P., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1510–1535.
- Fina, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016, 121.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (1999). *Essentials of econometrics* (Vol. 2). Irwin/McGraw-Hill Singapore.
- Hendaris, R. B. (2012). Pengaruh Penerimaan pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Peningkatan Pendapatan Provinsi Jawa Barat. *jurnal PS. akuntansi , universitas jendral achmad yani*, 1–6.
- Kerlinger, F. N. (1979). *Behavioral research: A conceptual approach*. Holt, Rinehart and Winston New York.
- Kesuma, A. I. (2016). Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Pajak. *Inovasi*, 12(2), 270–280.
- Muslim, I. (2017). Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta Tahun 2011-2015, 1–105.
- Nugroho, A. T. (2018). Analisis Pengelolaan Retribusi Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diambil dari <https://edoc.uii.ac.id/handle/123456789/5576>
- Nursali, M. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera

Selatan. Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Riana, Z. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(14), 1–15. Diambil dari <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tjh/article/view/974>
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Teza, S. D. (2016). Analisis Penerimaan Pajak Dan Realisasi Pajak Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batam 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Putera Batam*, 142–156.
- Usman, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 87–104.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 33–54.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 31–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v7i2.11>

**LAMPIRAN 1**  
**Data PAD,Pajak Daerah, Retribusi Daerah**

TAHUN	BULAN	PAD	PAJAK DAERAH	RETRIBUSI DAERAH
2019	Januari	76.175.992	60.982.601	8.731.343
	Februari	86.883.321	69.605.252	4.696.603
	Maret	79.424.813	65.369.348	5.344.615
	April	94.845.157	75.217.219	9.640.086
	Mei	93.245.813	75.330.248	8.292.548
	Juni	71.644.748	60.551.262	6.394.440
	Juli	106.105.913	89.735.990	9.615.664
	Agustus	168.860.829	150.934.348	7.929.529
	September	94.370.105	68.316.064	7.420.722
	Oktober	90.362.827	72.919.637	7.158.286
	November	90.018.575	68.187.327	7.564.709
	Desember	95.747.850	77.309.606	7.722.598
2018	Januari	66.588.107	48.792.889	6.689.174
	Februari	69.224.303	58.497.756	6.734.510
	Maret	90.565.509	58.497.756	7.153.834
	April	96.894.977	68.397.298	8.105.900
	Mei	78.868.189	62.780.110	8.289.592
	Juni	67.240.190	49.629.281	8.323.002
	Juli	105.312.169	87.844.203	8.739.358
	Agustus	150.415.127	130.395.485	10.404.733
	September	82.469.723	64.403.364	7.655.517
	Oktober	88.990.234	70.610.053	9.199.692
	November	88.668.763	76.802.140	6.672.151
	Desember	99.403.263	78.311.616	6.603.530
2017	Januari	53.994.287	35.682.846	6.528.210
	Februari	60.529.597	43.016.964	7.804.560
	Maret	75.017.341	43.100.931	8.339.868
	April	79.655.574	41.888.972	6.776.475
	Mei	112.703.193	52.960.154	8.258.239
	Juni	64.516.458	48.570.891	6.172.250



	Juli	81.155.236	67.323.568	8.147.874
	Agustus	122.895.658	105.928.185	9.390.075
	September	80.452.186	46.467.560	7.610.098
	Oktober	71.790.191	53.649.252	7.905.560
	November	72.258.598	53.687.713	8.870.542
	Desember	99.146.800	59.925.749	5.778.902
2016	Januari	52.984.287	33.456.765	6.123.654
	Februari	58.529.587	42.667.898	7.234.658
	Maret	65.058.341	44.543.875	8.123.543
	April	69.655.574	47.455.765	7.234.654
	Mei	102.783.293	49.455.536	6.123.654
	Juni	74.516.458	51.123.544	7.234.765
	Juli	80.155.236	59.123.435	6.123.563
	Agustus	71.790.191	99.132.654	9.123.543
	September	72.290.498	60.123.543	6.876.456
	Oktober	81.112.323	56.234.543	7.345.876
	November	99.124.678	58.123.543	6.987.567
	Desember	83.178.238	61.123.654	5.567.987
2015	Januari	51.234.765	30.123.543	5.678.756
	Februari	56.134.674	39.345.046	6.245.453
	Maret	61.432.674	40.123.432	7.248.345
	April	62.124.765	41.123.543	8.234.654
	Mei	99.123.654	46.234.654	7.234.654
	Juni	85.123.654	48.543.763	6.234.645
	Juli	70.123.543	51.123.654	5.234.654
	Agustus	68.123.543	74.234.675	7.234.654
	September	69.123.765	67.234.643	8.234.654
	Oktober	74.123.654	68.123.543	9.234.654
	November	81.123.423	59.123.654	8.543.591
	Desember	82.675.534	88.123.543	6.234.654

**LAMPIRAN 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Daerah	60	301235 43	1509343 48	62627434. 77	21609799. 657
Retribusi Daerah	60	469660 3	1040473 3	7439301.2 8	1221425.1 48
Pendapatan Asli Daerah	60	512347 65	1688608 29	82968132. 80	21147768. 738
Valid N (listwise)	60				

**LAMPIRAN 3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	12502254.
	Most Extreme Differences	09914346
Absolute Differences	Positive	.259
	Negative	.259
	Test Statistic	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259
		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### LAMPIRAN 4

#### Uji Normalitas

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 <sup>a</sup>	.650	.638	12719700.907	1.569

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variabel: Pendapatan Asli Daerah

### LAMPIRAN 5

#### Uji multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34083572.913	10233118.709		.569	.627		
Pajak Daerah	.767	.074	.831	10.405	.009	.856	1.168
Retribusi Daerah	.550	.137	.321	4.020	.057	.856	1.168

**LAMPIRAN 6****Uji heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31592483.478	10117833.501		-.791	.512
Pajak Daerah	-.148	.071	-.873	-2.085	.172
Retribusi Daerah	3.410	2.597	.550	1.313	.319

**LAMPIRAN 7****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171643841.37865570.000	2	858219206.8932788.000	89.232	.011 <sup>b</sup>
Residual	922207509.6017756.000	57	161790791.158206.250		
Total	263864592.33883328.000	59			

a. Dependent Variabel: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi Daerah

## LAMPIRAN 8

### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34083572.913	10233118.709		.569	.627
Pajak Daerah	.767	.074	.831	10.405	.009
Retribusi Daerah	.550	.137	.321	4.020	.057

## LAMPIRAN 9

### Uji Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.650	.638	12719700.907

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah